



Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA NEGERI 22 PALEMBANG

¹Randa Saputra, ²Khoirunnisa, ³Yessy Ade Sagita, ⁴Dra. Sani Safitri, M.Si, ⁵Dr. Syarifuddin, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Indonesia

randasaputra081299@gmail.com, khoirunnisaiaaaa@gmail.com, yadesagita@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: ...-...-...

Disetujui: ...-...-...

Kata Kunci:

Keterampilan Sosial
Model Pembelajaran
Pembelajaran Interaktif
Peserta Didik
Kognitif

Keywords:

Social Skills
Learning model
Interactive Learning
Learners
Cognitive

ABSTRAK

Abstrak: : Pembelajaran Sejarah banyak dilakukan Pendidik / guru dengan model pembelajaran yang standar sehingga membuat peserta didik sulit memahami Materi yang telah dijelaskan. Maka dari itu Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 22 Palembang dan Seberapa Efektif kah diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Teknik Pengumpulan data dengan Menggunakan metode pendekatan Kualitatif dengan strategi studi kasus, Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, keterampilan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Abstract: History learning is mostly carried out by educators/teachers with a standard learning model that it makes it difficult for students to understand the material that has been explained. Therefore this research was conducted to find out how the Interactive Learning Model and Social Skills influence the cognitive learning outcomes of students in learning history at SMA Negeri 22 Palembang and how effective is it applied in learning history. Data collection techniques using a qualitative approach method with a case study strategy, data collection techniques utilizing interviews, observation, and documentation. The results showed that the use of interactive learning models influenced students' cognitive learning outcomes, social skills affected students' cognitive learning outcomes.



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Masalah umum pembelajaran sejarah di SMA adalah peserta didik sulit belajar secara aktif dan guru masih proaktif dan mengadopsi model pembelajaran tradisional. Akibatnya peserta didik banyak bergantung pada guru untuk mendapatkan materi, peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, dan nilai peserta didik dibawah rata rata. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar

yang penting, sehingga guru harus menyadari masalah ini.

Hasil belajar memungkinkan guru untuk menentukan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan standar kemahiran yang ada (Arifin, 2011). Penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu pemicu belum tercapainya hasil belajar siswa.

Perlunya penggunaan gaya belajar motivasional dalam pembelajaran sejarah, untuk mengembangkan keterampilan, berprilaku, dan kepribadian peserta didik (Sayono, 2015). Pembelajaran interaktif merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat dimanfaatkan pendidik saat pembelajaran sejarah. Model pembelajaran interaktif merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang di dalamnya berlangsung diskusi dan kegiatan kolaboratif sesama peserta didik, yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, perilaku kritis dan kreativitas siswa (Firmansyah & Kurniawan, 2017). Dalam model pembelajaran interaktif, terjadi korelasi antara pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik.

Di SMA, permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran sejarah adalah Peserta didik susah untuk berpartisipasi secara tangkas dalam pembelajaran, sehingga membuat tugas giat guru masih mendominasi, selain itu juga model pembelajaran yang diterapkan guru standar selalu digunakan. Akibatnya, Peserta didik sangat bergantung pada guru untuk mata pelajaran tersebut karena kesulitan memahami materi Pembelajaran, peserta didik memperlihatkan perasaan tidak antusias dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, sebab itu mengakibatkan penurunan ambisi belajar mempengaruhi nilai peserta didik. Diantaranya mendapat nilai di batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar kognitif merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru harus mengamati permasalahan tersebut agar bisa diatasi.

Adanya hasil belajar, pendidik dapat mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan peserta didik terhadap memahami dan menerima materi pembelajaran dan menetapkan keberhasilan kelas belajar mengajar sesuai standar kompetensi yang ada (Arifin, 2014). faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak tercapai adalah penerapan model pembelajaran yang sederhana.

(Sayono, 2015) mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah memerlukan penerapan model pembelajaran yang menantang untuk mengumbuhkan keterampilan berpikir, sikap dan kepribadian siswa. Dengan model pembelajaran interaktif dan gaya belajar motivasi. Model pembelajaran interaktif merupakan bentuk

pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi dan kerjasama antar siswa dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, berpikir kritis dan kreativitas siswa (Firmansyah dan Kurniawan, 2017).

Dalam model pembelajaran interaktif, terjadi hubungan antara Stimulus dan Respon, serta melibatkan Sumber Belajar. Pentingnya peran Lingkungan sosial terhadap proses pembelajaran dapat menunjang peserta didik dalam mempelajari serta mencerna ilmu yang diberikan pendidik. Peserta didik harus berinteraksi sosial agar dapat membentuk pengetahuan belajar dan aspek kognitif (Schunk, 2012).

Akan dari itu apabila model pembelajaran interaktif dikombinasikan dalam pembelajaran sejarah akan berjalan efektif melibatkan interaksi di kelas dan pembelajaran tidak kaku. (Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, 2017). Pembelajaran yang melibatkan kerjasama peserta didik dapat mengoptimalkan tiga tujuan yaitu Sikap Toleransi, Prestasi Akademik dan Menerima keberagaman.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi capaian kompetensi adalah keterampilan social. Keterampilan social sendiri adalah keterampilan untuk berkorelasi dengan kondisi lingkungan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Keterampilan sosial merupakan indikator penentu keberhasilan di berbagai bidang, misalnya di bidang Pendidikan (Bremer & Smith, 2004). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut kinerja dalam hal keterampilan social dan keterampilan kognitif peserta didik. Di Pembelajaran sejarah, peserta didik mempelajari tentang kehidupan, peristiwa dan kejadian masa lampau. Pengetahuan masa lalu memuat aturan dan norma yang dapat dijadikan renungan dalam kehidupan masa kini, seperti nilai-nilai kearifan yang dapat diterapkan untuk menuntun kesadaran sejarah untuk mengembangkan sikap, karakter dan kepribadian.

Dari uraian diatas, Peserta didik yang mengikuti pembelajaran sejarah Serta melakukan keterampilan sosial akan berpikir, berkata, berperilaku, dan bertindak sesuai ketentuan sejarah. Dua aspek berupa keterampilan sosial dan model pembelajaran interaktif saling berkaitan satu sama lain karena untuk mengimplementasi metode pembelajaran interaktif dibutuhkan Interaksi (hubungan timbal balik) sosial dan keterampilan sosial peserta didik.

Kedua aspek ini apabila diterapkan dengan benar akan membuat pembelajaran yang efektif sehingga menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran guru dan hasil pembelajaran siswa

(Vella & Caruana, 2015) mengemukakan bahwa hasil belajar psikomotorik siswa didapatkan sesudah menerapkan Metode pembelajaran interaktif saat pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, peneliti memperkirakan bahwa sangat penting dilaksanakan, penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut di SMA NEGERI 22 PALEMBANG. Penelitian ini berpedoman dengan teori Behaviorisme sebab adanya hubungan antara stimulus dan Respons ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu juga peneliti memutuskan tujuan penelitiannya untuk mengetahui metode Pembelajaran Interaktif dan Kemampuan Sosial untuk Hasil Belajar Kognitif peserta didik pada saat belajar Sejarah.

B. METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik dari SMA NEGERI 22 Palembang. Peneliti melakukan pendekatan penelitian Kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber datanya berupa informan dan peristiwa. Informan dalam penelitian ini ialah guru Mata pelajaran Sejarah, "Ibu Handayani. S.Pd. MM. MSi". Peristiwa disini berkaitan dengan proses KBM (Kelas belajar Mengajar) peserta didik dikelas. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk mempelajari kondisi objek alamiah, dan peneliti merupakan sarana kunci. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran Interaktif

Joyce dan Weil dalam (Trianto, 2010) berpendapat "model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan pembelajaran dan sistem pengelolaan pembelajaran".

(Huda, 2014) menyatakan "Model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda".

maksudnya, suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan saat proses pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan (Telaumbanua, M., Harefa, 2020).

Dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan yaitu model pembelajaran adalah rancangan abstrak yang menggambarkan cara-cara terstruktur pengorganisasian kepandaian belajar untuk menjangkau pereka pembelajaran dan pendidik dalam mendesain aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran didefinisikan sebagai teknik penyampaian materi yang menyamakan prosedur sistematis dan terencana. Untuk Tercapainya Capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah dasar model pembelajaran yang sering digunakan tidak sesuai dengan materi yang diberikan, guru lebih memilih model pembelajaran yang sederhana atau ceramah yang berlangsung sesuai dengan isi buku dan siswa hanya mendengarkan, belum membimbing siswa. untuk melakukannya Model pembelajaran interaktif di sini diartikan sebagai pendekatan "pertanyaan siswa", artinya guru menelaah pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang dibahas dalam pelajaran dan siswa kemudian mencari jawabannya.

(Rustini, 2016) Guru harus memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi karena sangat mempengaruhi peran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menumbuhkan ambisi belajar, memelihara ambisi belajar dan mengendalikan ambisi belajar menjadi sesuatu yang penting dalam proses pengajaran. Tanpa motivasi belajar, sangat sulit bagi pelatih yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemberian dukungan bisa dibilang suatu hal yang penting dalam menentukan sasaran keberhasilan tujuan pembelajaran peserta didik dari kegiatan pembelajaran di kelas apakah peserta didik tersebut mampu memahami dan menguasai informasi yang telah diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang termotivasi untuk terus belajar sesuatu akan membuat sikap penasarannya terhadap pengetahuan bertambah dengan mencari referensi untuk belajar secara mandiri. Peran guru dalam memberi dukungan kepada siswanya agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akan hal itu selain dapat menguasai materi sesuai kurikulum, guru harus tanggap terhadap siswanya.

(Fauziah et al., 2017).

Tugas guru adalah menggabungkan teori dengan pengetahuan pedagogisnya untuk menciptakan situasi psikologis yang merangsang motivasi siswa. Guru juga dapat memilih model pembelajaran yang menarik tergantung dari materi yang akan diajarkan.

(Fauziah et al., 2017) hubungan antara Respon dan Stimulus, serta sesama stimulus dan sumber pembelajaran dalam menumpu kesuksesan pembelajaran. Model interaktif berisi sistem ajar yang menyertakan dokumentasi dan peninjauan atas persoalan peserta didik. Siswa diajak untuk memikirkan teori yang sedang dibahas, mendeskripsikannya dengan rasa ingin tahu dan mengimplementasikannya dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dijawab oleh siswa sendiri melalui penelitian. Guru tidak terlibat secara mendalam dalam menjawab pertanyaan siswa, tetapi menjawab pertanyaan siswa dengan pertanyaan sehingga siswa menemukan sendiri jawaban atas pertanyaannya sendiri. Pertanyaan yang diajukan siswa dapat digunakan.

Menurut Prayekt yang dikutip oleh Mukhtar Haris dari majalah *Ulviana*, Saprizal Hadisaputra mengatakan bahwa model pembelajaran interaktif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dorongan siswa untuk berinteraksi satu sama lain saat mereka bertindak dan berpikir, mengarah ke umpan balik sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban mereka sendiri.

Menurut Faure & Cosgrove yang dikutip dalam buku Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa (2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif sering disebut dengan metode inkuiri anak. Metode ini dirancang agar siswa dapat mengajukan pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri.

Menurut Dasna, Nugroho Fajar (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara siswa dengan guru, atau bahkan siswa dengan media/sumber belajar. Implikasi dari teori ini adalah bahwa model pembelajaran interaktif sering disebut dengan pendekatan inkuiri anak, dimana siswa berinteraksi antara siswa dengan guru, memungkinkan siswa untuk bertanya dan siswa menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri.

2. Pengertian Keterampilan Sosial

Kompetensi sosial berasal dari dua kata yaitu keterampilan dan kompetensi sosial adalah keterampilan tinggi yang memungkinkan seseorang melakukan aktivitas motorik kompleks dengan lancar dan akurat, Chaplin (dalam Iq Bali, 2017). Selanjutnya, *society* berasal dari kata *societas* yang berarti masyarakat dan bahasa latin *socius* yang berarti sahabat dan hubungan dalam berbagai bentuk seperti keluarga, sekolah dan organisasi Ahmadiyah (dalam IqBali), 2017). Keterampilan sosial adalah perilaku yang diperoleh yang digunakan individu selama belajar mandiri untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan diterima secara sosial, Sarwono (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan jaringan interaktif dengan orang lain dan menyelesaikan masalah untuk mencapai hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Silondae, 2013). Keterampilan sosial juga mempengaruhi hasil belajar siswa, artinya pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dapat mengarah pada hasil belajar siswa (Maksum et al., 2021). Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki keterampilan sosial, banyak masalah dalam pembelajaran di kelas.

Kompetensi sosial menurut Combs & Slaby adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara tertentu yang dapat diterima secara sosial, berharga, dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Sjamsuddin dan Marwani berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan terampil yang dapat diwujudkan dengan perilaku, pengumpulan informasi, pilihan, kontrol, mempelajari hal-hal yang memecahkan masalah sehari-hari, dan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. dapat bersyukur, serba bisa, berkolaborasi dengan orang lain, yang dapat mengubah aktivitas akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global (Simbolon & Tarutung, 2018).

Keterampilan sosial ditandai dengan membangun hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan, beradaptasi dengan lingkungan sosial, memecahkan masalah sosial, saling menghormati, kemandirian, dan mengetahui. Bisa dibilang apabila siswa tidak mempunyai keterampilan sosial lalu akan menimbulkan problem dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Combs & Slaby mendefinisikan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara tertentu yang dapat diterima secara sosial, berharga, dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga Sjamsuddin dan Maryan berpendapat, keterampilan sosial adalah Kepiawaian terampil yang dapat terwujud dalam perilaku, menemukan, menentukan, mengatur, menjalankan informasi, mendalami sesuatu yang baru dengan mengatasi masalah sehari-hari, dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. bisa bersyukur, beragam, berkolaborasi dengan orang lain yang dapat mengubah prestasi kognitif dan melakukan penyesuaian dengan perkembangan masyarakat global (Simbolon & Tarutung, 2018).

Keterampilan sosial ditandai dengan membangun hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan, beradaptasi dengan lingkungan sosial, memecahkan masalah sosial, saling menghormati, kemandirian, dan mengetahui tujuan hidup. Kemampuan untuk memelihara dan menampilkan diri sendiri. Mampu membuat disiplin dan keputusan (Putro, Rusmaniah, Mutiani, Jumriani, et al., 2022).

Keterampilan sosial penting dalam pembelajaran. Keterampilan sosial merupakan salah satu prasyarat bagi siswa untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan tersebut tidak akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebaliknya, seseorang dengan keterampilan sosial yang tinggi mampu bersosialisasi dan bergaul dengan orang lain, berempati dengan orang lain dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Shalma, 2020).

3. Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA 22 Palembang

Model pembelajaran interaktif yang terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 22 Palembang, guru menerapkan pembelajaran materi umum dan awal yang diajarkan dengan memberikan pengertian, selain itu juga anak-anak pada Sma Negeri 22 Palembang dituntut untuk lebih banyak membaca dan mengajarkan literasi, agar jangan sampai langsung melihat internet atau bergantung pada internet. Selain itu memotivasi peserta didik agar mereka lebih aktif, semangat, dan antusias dalam pembelajaran. Selain hal itu juga guru memberikan tugas berupa catatan, hafalan, membuat makalah. Dengan syarat jika peserta didik membuat tugasnya dengan lengkap dan jelas disertai gambar memungkinkan gurunya

memberi nilai yang tinggi. Tak hanya itu saja, proses pembelajaran dengan menerapkan tanya jawab sebelum memulai pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Penerapan model pembelajaran interaktif ini sangat efektif diterapkan di SMA Negeri 22 Palembang mengingat keantusiasan Peserta didik dalam pembelajaran serta nilai hasil belajar kognitif yang tinggi diatas KKM.

Aspek lain yang membawa dampak terhadap penerimaan hasil Pembelajaran peserta didik dengan bantuan model pembelajaran interaktif lebih efektif dibanding dengan memakai model pembelajaran sederhana. Karena diterapkan kooperatif dalam mengatasi suatu persoalan dan menelaah materi. Peserta didik yang melakukan interaksi sosial dalam proses pembelajaran dapat berfungsi sebagai pengajaran (Schunk, 2012).

Adanya hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar, seperti dalam model pembelajaran interaktif, merupakan salah satu contoh keberhasilan pembelajaran yang efektif dan berkaitan dengan kualitas pembelajaran (Setyosari, 2017).

(Koeshandayanto, 2013) menyatakan bahwa metode kooperatif didasarkan pada korelasi atau komunikasi antar teman, yang merupakan contoh aspek penting dari efektivitas pembelajaran.

(Arends, 2012) juga berpendapat yaitu pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan setidaknya tiga poin penting yaitu keberhasilan akademik, toleransi dan keterampilan sosial.

4. Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA 22 Palembang

Selanjutnya, bagaimana guru melakukan pembelajaran dengan mengarahkan dan mendidik keterampilan sosial peserta didik dengan memberikan panduan, petunjuk, mengasih kesempatan agar siswa lebih aktif dapat bersosialisasi dengan teman nya di kelas, menjadi contoh dan panutan yang baik dan melaksanakan pembelajaran dengan memberikan giliran agar siswa beropini dan mengeluarkan pendapat. Sehingga menghidupi kelas tidak menjadi kaku, dan siswa lebih percaya diri keterampilan agar bisa diamali dan diterapkan di lingkungan masyarakat. Tak hanya itu, guru dapat melakukan alternatif untuk memberikan kesempatan peserta didik menyatakan pendapatnya dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam presentasi atau diskusi, memberikan sarana media pembelajaran yang efektif dan mudah didapatkan, peduli dengan keluhannya serta mengingatkan untuk

saling menghormati dan toleransi dalam diskusi pendapat.

Pembelajaran yang dapat dijalankan guru dengan menerapkan keterampilan sosial adalah dengan sistem mengadakan diskusi kelompok membahas suatu topik materi pembelajaran dan menyajikannya dalam bentuk Powerpoint (PPT) dan makalah serta Mempresentasikannya di depan kelas. Selain itu mengadakan sesi bertanya dan menjawab untuk memecahkan suatu persoalan dengan bekerja sama bersama anggota kelompok. Dengan adanya teknik ini membuat relasi peserta didik lebih luas, dan menjalin komunikasi dari teman-teman yang tidak begitu dekat.

Keefektifan dan kesuksesan suatu pembelajaran tidak hanya dinilai dari perolehan kognitif saja, tetapi dari aspek afektif dan psikomotorik juga apakah berhasil. Salah satu hal yang penting yaitu mengenai keterampilan sosial peserta didik. Sikap toleransi terhadap sesama dan menghargai dalam interaksi sosial tidak hanya di lingkungan sekolah semestinya juga perlu memperoleh atensi(Ningrum, 2018).

Pendapat juga dibenarkan oleh (Fiteriani & Baharudin, 2017) menyatakan bahwa peserta didik yang memperoleh ilmu dalam suasana terbuka, tanpa ada tekanan bersama teman sejawat lebih menciptakan suatu keadaan belajar yang sesuai dengan keinginan mereka dan mereka dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berkolaborasi agar tujuan dapat tercapai.

5. Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA 22 Palembang

Adanya keterkaitan model pembelajaran ini membuat capaian pembelajaran peserta didik pada pembelajaran sejarah baik di kelas IPA dan IPS sangat efektif diterapkan bisa dilihat dari keterampilan wawasan peserta didik terhadap bahan ajar yang diterangkan guru seperti sejarah kontemporer, disintegrasi dan lain sebagainya. Serta memotivasi peserta didik lebih semangat dalam mengerjakan tugas secara individu dan kelompok, untuk meminta nilai. Sehingga guru sendiri sampai terbawa arus suasana semangat dalam KBM (Kelas Belajar Mengajar).

Hasil pencapaian tidak hanya sebatas kognitif peserta didik tetapi aspek sosial, bagaimana interaksi kerjasama dalam diskusi dengan saling

menghormati satu sama lain, menjalin komunikasi secara intens dengan teman teman sebaya. Keberhasilan ini tak luput dari bagaimana peran guru terhadap menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa pendidik dalam menerangi pembelajaran harus lancar dan berjaya baik bagi dirinya dan bagi peserta didik. Slameto juga mengatakan bahwa yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pengajar tidak lagi mengomando aksi, tetapi menciptakan iklim belajar bagi peserta didik dan memberikan inspirasi atau motivasi dan arahan agar peserta didik menciptakan kemahirannya dan kreativitasnya mereka sendiri. Sifat guru akan berhubungan positif dengan prestasi peserta didik jika dapat mendistribusikan dan menggunakan waktu dalam belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Gaya penguraian bahan ajar yang memusatkan metode secara terstruktur dan dibentuk serupa untuk memperoleh arah dari pembelajaran merupakan pengertian dari model pembelajaran. Dari Hasil Pembahasan ditarik kesimpulan, pemanfaatan model pembelajaran interaktif dan keterampilan sosial siswa berpengaruh positif terhadap prestasi kognitif peserta didik dan sangat efektif apabila diterapkan dan dikombinasikan dalam Pembelajaran Sejarah. Untuk Para pendidik disarankan menggunakan model pembelajaran ini Untuk mencapai hasil peserta didik yang maksimal. Tak hanya itu pendidik harus dapat mengerti dan memahami sumber belajar yang diterapkan. Serta pendidik harus kreatif dalam menghadirkan suasana di kelas agar interaktif dan tepat sasaran, agar membuat siswa untuk berpikir kritis dan mencari jawaban dari pertanyaannya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan rekan atas kerja sama nya dalam pembuatan artikel ini. Dan tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Handayani telah berkenan menjadi narasumber kami dalam artikel ini. Dan yang terakhir kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Sani Safitri dan Bapak Syarifuddin telah membimbing kami dalam pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. הארץ, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Alfianti, R. A., Suprpta, B., & Andayani, E. S. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 938. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1930%0Ahttps://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/download/1930/1222>
- Bentriska, H. K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Educandy Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Siswa Sman 3 Sidoarjo. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(4).
- Difarell, R., Calista, A., & Yefterson, R. B. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Pembangunan Bukittinggi*. 4(4), 152–162.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hukum, P., Agen, T., Dalam, P., Uang, P., Tiket, J., Kepailitan, A., Penerbangan, P. M., Protection, L., Agent, O. F., Ticket, I. N., Guarantee, R., Company, A., Due, B., Pamungkas, G., Riset, K., Dan, T., Tinggi, P., Jember, U., & Hukum, F. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*.
- Indrayani, R., & Hastuti, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 299–310. <http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/476>
- Leni Yulia, Salsabila Deti, S. F. S. & Z. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9154–9159.
- Nursahid. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Seri Publikasi Pembelajaran : Pengembangan Keterampilan Sosial*, 1(1), 107–117.
- Putri, D. S., Prasetyo, K., Setyawan, K. G., & Utami, W. S. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Keterampilan Sosial Dengan Hasil Belajar Materi Mobilitas Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 47 Surabaya*. 2(3), 66–75.
- Rici, O. T. W., & Alawiyah, T. (2019). Coba Kerja sama. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(5), 171–180. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/viewFile/3520/1158>
- Rizal, M., Grave, A. De, Saputra, dani nur, Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, vidriana O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisy, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sianturi, L. O., Sari, A. P., Christina, P., Tarigan, B., Sejarah, P., Negeri, U., Dalam, A., Swasta, S. M. A., Pratama, M., Sma, X. I., Mulia, S., & Kunci, K. (2022). *Budaya Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MIPA SMA Swasta Mulia Pratama*. 5(2), 332–337.
- Valen & Satria, T. G. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Yani, Elva, I., Karma, I. N., Oktaviyanti, I., & Witono, A. H. (2022). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).